

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Fungsi

2.1.1 Terminologi

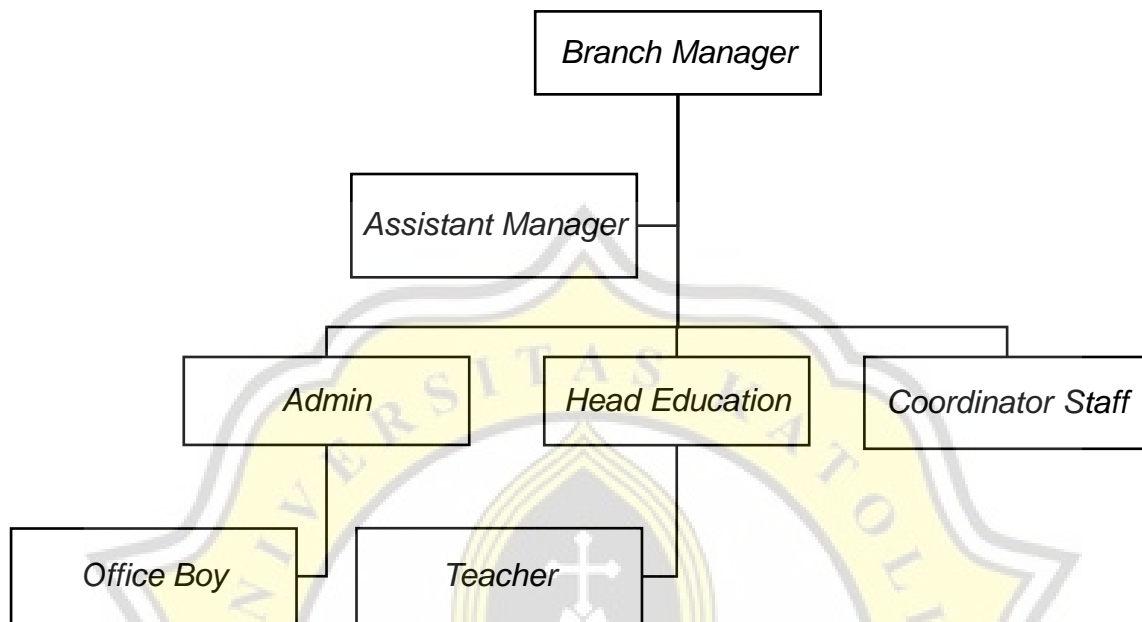
Pendidikan musik merupakan sebuah pembelajaran mengenai musik yang mencakup banyak aspek berupa psikomotorik atau pengembangan kemampuan, kognitif atau menambah pengetahuan, afektif dan sensitivitas. Musik sendiri merupakan suatu bunyi yang diungkapkan melalui melodi yang indah serta ritme yang teratur dan harmonis. Elemen pembentuk musik berupa melodi, tempo, harmoni dan ritme. Terdapat berbagai macam jenis musik berupa musik tradisional, musik modern & musik klasik. Musik tradisional memiliki sifat yang tenang, sedangkan musik modern memiliki sifat yang santai dan untuk musik Klasik sifatnya tenang dan perlu konsentrasi. Pada setiap jenis musik yang akan dimainkan memerlukan ruangan akustik yang memadai.

Sekolah Musik merupakan bangunan yang digunakan sebagai tempat sarana untuk orang-orang yang ingin belajar dan mengembangkan wawasan mengenai musik. Pada Kota Semarang terdapat Sekolah Musik Indonesia atau disebut SMI yang merupakan sekolah musik pertama yang berada di Indonesia. Sekolah musik sendiri dibagi menjadi dua yaitu sekolah musik formal yang mengembangkan berbagai aspek musik dan sekolah musik non-formal yang mengajarkan instrument agar seseorang dapat terampil dalam bermain musik seperti pada khursus musik. Pada bagian luar sekolah musik terdapat Amphitheater merupakan bangunan yang digunakan untuk melakukan kegiatan pertunjukan (Pinhome, n.d.). Pada amphitheater sendiri pusatnya berada pada panggung pertunjukkan dan terdapat tempat duduk yang mengelilingi sekitar panggung.

2.1.2 Karakteristik Fungsi Bangunan

Bangunan sekolah musik difungsikan sebagai tempat belajar musik agar orang yang belajar disana dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai musik. Pada sekolah musik terdapat berbagai fasilitas berupa ruang studio yang akan digunakan untuk belajar musik, teater yang digunakan untuk melakukan pentas musik, ruang sound system untuk mengatur besar kecilnya suara dan lampu pada theater, ruang guru untuk tempat kerja para guru, lobby untuk tempat tunggu, perpustakaan untuk tempat belajar dan membaca serta pembelajaran mengenai musik, ruang rekaman yang akan digunakan untuk melakukan rekaman dan toilet. Selain itu juga terdapat fasilitas outdoor berupa panggung yang digunakan untuk melakukan acara pentas musik di acara tertentu.

Pada sekolah musik terdapat kedudukan atau struktur organisasi seperti pada diagram 1 yang membuat terbentuknya sebuah sekolah musik tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik.



Gambar 2. Struktur Organisasi SMI
Sumber: Sekolah Musik Indonesia

2.1.3 Persyaratan Khusus

Pada bangunan sekolah musik terdapat berbagai aspek perancangan, yaitu:

1. Aspek Lingkungan

- Letak sekolah musik tidak mengganggu dan terganggu oleh lingkungan sekitarnya.
- Terletak di lingkungan yang tenang dan rekreatif sehingga dapat menunjang aktivitas Pendidikan.
- Letak sekolah musik harus strategis agar dapat dicapai dan dekat dengan pusat tempat aktifitas pada umumnya.
- Melakukan pertimbangan pada suatu keadaan sarana di dekat lokasi yang dapat mendukung sekolah musik berupa sarana Pendidikan atau fasilitas umum lainnya.

2. Aspek Bangunan

- Mengupayakan daya tarik yang dapat menarik minat konsumen.
- Memiliki bentuk yang unik yang mencitrakan suatu tempat Pendidikan yang bermutu.
- Memperhatikan luas bangunan karena sekolah musik membutuhkan banyak ruangan untuk melakukan penyelenggaraan Pendidikan dan ruang lain yang sangat berkenan pada sekolah musik.

3. Aspek Interior

- Dinding

Dinding merupakan elemen arsitektur yang penting sehingga diatur dalam pola yang dikoordinasikan dengan struktur atap dan lantai.

Kriteria material penutup dinding:

- Tahan lama dan tidak mudah rusak
- Tahan terhadap benturan
- Pemeliharaannya sangat efisien

Selain itu terdapat juga material penutup dinding yang cocok untuk diaplikasikan dalam sekolah musik, yaitu:

- Cat tembok
- Keramik
- Batu alam
- Karpet
- Glasswall
- Wallpaper
- Gypsum

- Lantai

Lantai merupakan bidang datar pada bangunan yang rata yang tersusun sebagai kerangka yang bersambungan dari bahan seperti beton. Kriteria bahan penutup lantai berupa:

- Bahannya kuat, aman dan tidak mudah rusak
- Memiliki estetika yang baik
- Dapat menyerap bunyi
- Perawatannya mudah

Material lantai yang dapat digunakan untuk sekolah musik, yaitu:

- Keramik
- Marmer
- Granit
- Terazzo
- Parket
- Karpet

- Plafon

Plafon merupakan penutup bagian atas ruangan yang dapat melindungi bawahnya baik secara fisik maupun psikologis. Sekolah musik membutuhkan plafon yang dapat menyerap kebisingan baik dari bentuk maupun bahan. Plafon harus memperhatikan segi estetik agar menarik perhatian para pengunjung sekolah musik.

Pada bangunan sekolah musik terdapat berbagai persyaratan terutama pada ruangan-ruangan, yaitu:

1. Ruang Kelas

- Ruang kelas memerlukan pencahayaan dengan sinar 75 hingga 150 Lux dengan warna sinar putih dan netral.
- Penataan lampu tidak diletakkan dibagian depan maupun belakang pengguna karena akan menimbulkan silau pada mata.
- Setiap ruang kelas diberi alat bantu multimedia agar saat belajar dapat memberikan materi dengan baik.
- Memerlukan akustik tambahan untuk mencegah bunyi yang bocor keluar.

2. Studio Musik

- Lantai studio dirancang dengan lantai ganda (raised floor) untuk mengurangi keluar masuknya getaran dari dalam maupun luar studio.
- Rangka plafon yang ideal pada studio musik tidak menempel dengan rangka atap melainkan dipasang dengan menggantung.
- Dinding yang dirancang digunakan untuk dinding ganda dengan bahan yang berbeda rongga.

Pada ruang studio musik tidak memerlukan pemantulan karena dalam ruang studio pada umumnya memerlukan bantuan peralatan musik. Ruang Studio musik

berupa:

- Ruang Studio Musik
Ruang yang digunakan untuk Latihan alat musik

- Ruang Operator
Ruang yang digunakan untuk mengontrol bunyi pada ruang studio dengan peralatan mixel table atau meja kontrol dan *loud speaker*.

- Ruang Antara
Ruang yang digunakan sebagai soundlock atau pengunci suara agar suara tidak keluar maupun masuk dari dalam maupun luar ruang studio.

3. Auditorium

- Area Panggung
 - Lantai pada area panggung dibuat lebih tinggi dari lantai penonton agar semua penonton dapat menyaksikan pertunjukan dengan baik dan untuk ketinggiannya sekitar setengah tinggi badan manusia yaitu 80 cm hingga 90 cm.
 - Peletakan plafon yang terlalu rendah pada area panggung sangatlah kurang baik untuk lantai penonton yang bertrap sehingga perlu bahan pemantulan agar pada saat tidak menggunakan peralatan elektronik atau *sound system*, suara dari penguji dapat menyebar ke penonton.
 - Bentuk panggung proscenium, extended dan terbuka memiliki dinding pembatas di bagian samping kiri, kanan serta bagian belakang. Dinding bagian belakang diberi bahan penyerap suara agar suara terserap dan tidak terpantulkan kembali pada penyaji karena dapat menimbulkan suara bias.

- Area Penonton
 - Mendesain area penonton yang sangat Panjang kebagian belakang sangat tidak cocok karena adanya keterbatasan manusia dalam melihat objek. Jarak maksimal seseorang untuk melihat objek sekitar 25 meter hingga 30 meter.
 - Lantai pada area penonton dirancang dengan sistem trap dengan perbedaan ketinggiannya sekitar 15 cm hingga 25 cm yang memungkinkan penonton yang duduk dibelakangnya mendapatkan sudut pandang yang baik kearah

area panggung. Jumlah ideal kursi penonton yaitu 12 hingga 15 kursi yang ditata secara sejajar dan jarak standard antar kursi dalam baris yaitu 86 cm. Untuk kenyamanan penonton maka jarak antar kursi dalam baris dibuat 115 cm agar penonton yang sedang duduk tidak perlu berdiri saat ada orang yang lewat.

- Plafon pada area penonton menggunakan bahan yang dapat memantulkan suara agar suara pada penyaji dapat terpantul ke arah penonton.
- Dinding pada ruang penonton dirancang dengan dinding ganda untuk mengurangi keluar masuknya bunyi dari luar ke dalam dan dapat meningkatkan kualitas bunyi dalam ruangan.

Terdapat berbagai persyaratan merancangan Amphitheater pada bagian luar bangunan, yaitu:

- Bentuk setengah lingkaran maupun kipas sangat dianjurkan karena dapat menggemakan suara dari atas panggung hingga ke kursi penonton.
- Tinggi panggung terhadap kapasitas penonton yang harus diperhatikan, yaitu tinggi panggung 20 cm hingga 40 cm bila kapasitas penonton 100 orang; tinggi panggung 40 cm hingga 60 cm bila kapasitas penonton 100 hingga 300 orang dan tinggi panggung 60 cm hingga 80 cm bila kapasitas penonton 300 hingga 500 orang.
- Memberikan atap pada panggung yang dapat memberikan suara yang keras melalui gema serta penggunaan bahan-bahan permukaan solid yang diterapkan pada atap panggung.
- Material tempat duduk yang menyesuaikan durasi pertunjukan agar dapat memberikan kenyamanan pada penonton.
- Memberikan atap pada bagian kursi penonton untuk mengatasi cuaca hujan maupun panas matahari dan dalam merancang jangan ada penyangga atap yang menutupi pandangan penonton.
- Pemberian akses jalan yang mudah baik untuk orang normal maupun orang yang berkebutuhan khusus.

2.1.4 Gambaran Fasilitas

Terdapat berbagai ruang fasilitas pada bangunan sekolah musik, yaitu:

- Ruang Kegiatan Belajar
 1. Kelas Privat

- Digunakan sebagai tempat belajar yang dilakukan secara individu.
2. Kelas Grup
Digunakan sebagai tempat belajar yang dilakukan secara kelompok.
 3. Ruang Rekaman
Digunakan para siswa untuk melakukan rekaman untuk memproduksi berbagai musik.
 4. Studio
Digunakan para siswa untuk melakukan latihan alat musik.
 5. Perpustakaan
Digunakan para siswa untuk mencari data, mendengarkan musik dan belajar.
 6. Ruang Penyimpanan Alat Musik
Digunakan untuk menyimpan berbagai alat musik.
 7. Auditorium
Digunakan sebagai tempat pertunjukan seni musik.
- Ruang Kegiatan Kantor
 1. Ruang Guru
Digunakan para guru untuk tempat bekerja.
 2. Ruang Administrasi
Digunakan sebagai tempat bekerja para karyawan dan pembayaran uang sekolah para siswa.
 3. Ruang Rapat
Digunakan sebagai tempat rapat untuk para guru.
 - Ruang Kegiatan Penerimaan
 1. Lobby
Digunakan untuk para siswa maupun pengunjung untuk beraktivitas baik untuk tempat menunggu maupun istirahat.
 2. Ruang Informasi
Digunakan untuk tempat menanyakan informasi.
 3. Ruang Tamu
Digunakan untuk tempat berkunjung para tamu yang datang.
 - Ruang Kegiatan Pendukung
 1. Toko Alat Musik

Digunakan sebagai tempat untuk menjual peralatan alat musik.

2. Kantin

Digunakan sebagai tempat makan untuk para siswa.

3. Klinik

Digunakan sebagai tempat istirahat para siswa yang sedang sakit.

4. Ruang Satpam

Digunakan sebagai tempat para satpam untuk bekerja dan mengawasi sekolah.

- Ruang Kegiatan Servis

- 1. Ruang Utilitas

- Digunakan sebagai tempat servis utilitas.

- 2. Toilet

- Digunakan untuk melakukan kegiatan Servis.

- 3. Ruang Genset

- Digunakan untuk menyimpan genset.

Kurikulum pada Yamaha:

Sekolah musik yang akan direncanakan akan berfokus pada pembelajaran dalam bermain alat musik berupa piano, drum, gitar, biola, *saxophone* dan pembelajaran vokal untuk melatih psikomotorik, kognitif, afektif dan sensitivitas pada murid-murid yang ingin belajar musik. Kurikulum pada sekolah musik terdapat berbagai alat musik terdapat berbagai tahapan, yaitu:

1. Piano:

- Tingkat *Grade* Dasar

- Pada tingkat *grade* dasar para murid akan mempelajari musik dengan berbagai materi dengan mengenalkan alat musik piano, penjarian atau *fingering* dalam bermain piano, pengenalan akord dasar dan pengenalan tangga nada diatonik.

- Tingkat *Grade* I

- Pada tingkatan *grade* I materi yang akan dipelajari berupa latihan membaca ritme dan mempelajari lagi pop gereja serta latihan tangga nada mayor.

- Tingkat *Grade* II

- Pada tingkat *grade* II materi yang dipelajari berupa membaca ritme yang lambat dan latihan tangga nada mayor dan Arpeggio.

- *Tingkat Grade III*
Pada tingkat *grade III* materi yang dipelajari berupa lagu-lagu yang memiliki ritme yang sedang, latihan tangga nada mayor serta imitation melody dengan nilai not sepanjang 4 birama.
- *Tingkat Grade IV*
Pada tingkat *grade IV* materi yang dipelajari berupa lagu-lagu yang memiliki ketukan satu banding delapan, latihan tangga nada mayor serta imitation melody dengan nilai not sepanjang 8 birama.
- *Tingkat Grade V*
Pada tingkat *grade V* materi yang dipelajari berupa lagu-lagu yang agak berat, latihan tangga nada mayor, imitation melody dengan nilai not sepanjang 8 birama, Hand Clapping 1 ketuk sepanjang 8 birama dan improvisasi sepanjang 16 birama.
- *Tingkat Grade VI*
Pada tingkat *grade VI* materi yang dipelajari berupa lagu-lagu yang berat, latihan tangga nada mayor, imitation melody dengan nilai not sepanjang 8 birama, Hand Clapping 1 ketuk sepanjang 8 birama dan improvisasi sepanjang 16 birama serta Kadens.

2. Gitar:

Untuk gitar terdapat 4 jenis yaitu:

- *Gitar*
Pembelajaran gitar dilakukan sekitar 3 sampai 4 tahun terdapat pembelajaran secara grup hingga 8 orang maupun privat. Untuk pembelajaran secara grup dilakukan selama 1 kali dalam seminggu selama 60 menit sehingga dilakukan 4 kali dalam 1 bulan sedangkan grup privat dilakukan selama 1 kali seminggu selama 30 menit sehingga dalam 1 bulan dilakukan latihan 4 kali. Materi yang dipelajari adalah pengenalan alat musik, cara memetik gitar, mempelajari lagu-lagu yang level mudah hingga ke level yang susah. (Yamaha, n.d.-e)
- *Gitar Elektrik*
Pembelajaran gitar elektrik dilakukan sekitar 3 sampai 4 tahun terdapat pembelajaran secara grup hingga 8 orang maupun privat. Pembelajaran secara grup dilakukan selama 1 kali dalam seminggu dalam waktu 60 menit sehingga pembelajaran dilakukan 4 kali dalam 1 bulan sedangkan grup privat dilakukan selama 1 kali

seminggu selama 30 menit sehingga dalam 1 bulan dilakukan latihan 4 kali. Sistem pembelajarannya menggunakan *Minus One System disk* yang dijadikan sebagai latar belakang musik sehingga dapat membuat pengalaman yang menarik dalam bermain gitar elektrik.(Yamaha, n.d.-d)

- Bass Elektrik

Pembelajaran bass elektrik dilakukan sekitar 3 sampai 4 tahun terdapat pembelajaran secara grup hingga 8 orang maupun privat. Pembelajaran secara grup dilakukan selama 1 kali dalam seminggu dalam waktu 60 menit sehingga pembelajaran dilakukan 4 kali dalam 1 bulan sedangkan grup privat dilakukan selama 1 kali seminggu selama 30 menit sehingga dalam 1 bulan dilakukan latihan 4 kali. Kurikulum pada bass elektrik sendiri dilakukan dengan melakukan metode pembelajaran yang mudah dan menyenangkan agar orang-orang yang ingin belajar bass bisa cepat berkembang.(Yamaha, n.d.-c)

- Gitar Akustik

Pembelajaran bass elektrik dilakukan sekitar 3 sampai 4 tahun terdapat pembelajaran secara grup hingga 8 orang maupun privat. Pembelajaran secara grup dilakukan selama 1 kali dalam seminggu dalam waktu 60 menit sehingga pembelajaran dilakukan 4 kali dalam 1 bulan sedangkan grup privat dilakukan selama 1 kali seminggu selama 30 menit sehingga dalam 1 bulan dilakukan latihan 4 kali. Pembelajarannya dilakukan dengan metode yang interaktif agar suasana belajarnya tidak membosankan sehingga para peserta dapat menikmati serta dapat mengembangkan ide dalam bermusik. Materi yang dipelajari berupa belajar iringan musik, chord, menggunakan jari dan pic saat bermain gitar serta teknik bernyayi dengan memainkan gitar.(Yamaha, n.d.-a)

3. Drum:

Pembelajaran bass elektrik dilakukan sekitar 3 sampai 4 tahun terdapat pembelajaran secara grup hingga 8 orang maupun privat. Pembelajaran secara grup dilakukan selama 1 kali dalam seminggu dalam waktu 60 menit sehingga pembelajaran dilakukan 4 kali dalam 1 bulan sedangkan grup privat dilakukan selama 1 kali seminggu selama 30 menit sehingga dalam 1 bulan dilakukan latihan 4 kali. Kurikulum pada Latihan drum sendiri menggunakan *Minus One System disk* sehingga para murid yang belajar drum dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka serta dapat cepat memahami belajar beat pada drum.(Yamaha, n.d.-b)

4. Biola:

Pembelajaran bass elektrik dilakukan sekitar 3 sampai 4 tahun terdapat pembelajaran secara grup hingga 8 orang maupun privat. Pembelajaran secara grup dilakukan selama 1 kali dalam seminggu dalam waktu 60 menit sehingga pembelajaran dilakukan 4 kali dalam 1 bulan sedangkan grup privat dilakukan selama 1 kali seminggu selama 30 menit sehingga dalam 1 bulan dilakukan latihan 4 kali. Pada latihan Biola kurikulum yang digunakan *Minus One System disk* sehingga para murid yang belajar biola dapat belajar dan berkembang dengan baik.(Yamaha, n.d.-h)

5. *Saxophone*:

Pembelajaran bass elektrik dilakukan sekitar 3 sampai 4 tahun terdapat pembelajaran secara grup hingga 8 orang maupun privat. Pembelajaran secara grup dilakukan selama 1 kali dalam seminggu dalam waktu 60 menit sehingga pembelajaran dilakukan 4 kali dalam 1 bulan sedangkan grup privat dilakukan selama 1 kali seminggu selama 30 menit sehingga dalam 1 bulan dilakukan latihan 4 kali. Pada latihan Saxophone kurikulum yang digunakan *Minus One System disk* sehingga para murid yang latihan Saxophone dapat belajar maupun bermain dengan nuansa kelompok band serta *sense of rhythm* mudah dicapai dan berkembang dengan baik.(Yamaha, n.d.-g)

Selain itu terdapat kurikulum yang dikhususkan untuk anak-anak yang berusia 6 hingga 8 tahun yaitu *Junior Step Fundamental Course* yang merupakan kurikulum untuk mengembangkan para anak-anak dalam memainkan tuts, mendengar, membaca, memainkan dan bernyanyi sambil mengenalkan berbagai hal keseruan bermusik yang kemudian membangkitkan gairah mereka untuk memainkannya kembali dan menanamkan sifat percaya diri serta mengarahkan ke level yang lebih tinggi yaitu piano Junior atau Electone Junior. Masa belajar pada *Junior Step Fundamental Course* mencapai 1 Tahun yang kelasnya diadakan secara berkelompok hingga 10 orang yang waktu belajarnya dilakukan 40 kali pertemuan yang kegiatan belajarnya pada 1 minggu melakukan 1 kali Latihan dengan durasi 60 menit.(Yamaha, n.d.-f)

Kurikulum di SMI (Sekolah Musik Indonesia)

Menurut data dari narasumber yaitu Miss Vina selaku staff yang bekerja di SMI, memberikan informasi bahwa terdapat 2 jenis pembelajaran, yaitu:

1. *Fom Foundation*

Merupakan pembelajaran yang ditujukan pada anak-anak yang berusia 3 hingga 4 tahun. Pada Fom Foundation sendiri memiliki 2 tahapan :

- *Fom Fun* (3 Tahun)

Pada tahapan *Fom Fun* ditujukan untuk anak-anak yang berusia 3 tahun dengan tujuan untuk mengajarkan dan bermain bersama mengenai musik.

➤ *Fom Learn* (4 Tahun)

Pada tahapan *Fom Learn* merupakan lanjutan tahapan setelah *Form Fun* yang ditujukan untuk anak-anak yang berusia 4 tahun dengan tujuan untuk mengetahui minat anak-anak tersebut baik dibidang vokal, bermain piano, drum, gitar, maupun instrument lainnya.

2. Instrument

Merupakan pembelajaran yang ditujukan oleh semua orang baik yang berumur 5 tahun hingga yang berumur panjang. Kurikulum yang diajarkan menggunakan *American Standart of Music Education* yaitu *7 Musical Skill*. Setelah itu terdapat kelas Junior yang dilakukan oleh anak-anak yang minimal berusia 8 tahun dan merupakan lanjutan setelah melakukan pembelajaran *Fom Learn*. Pada setiap pembelajaran vokal maupun alat musik terdapat tingkatan dan ujian yang dilakukan 1 tahun sekali. Pada instrument sendiri juga terdapat berbagai tahapan yang sama pada setiap pembelajaran alat musik. Tahapan tersebut berupa CFK 1 kemudian dilanjutkan dengan tahapan CFK 2 kemudian terdapat Grade 1 yang tidak dihitung batas usianya untuk ikut kelas tersebut.

Pada instrument sendiri terdapat 2 jenis kelas dalam pembelajaran alat musik, yaitu:

➤ Privat

Pada pembelajaran privat dilakukan oleh 2 orang yaitu guru yang mengajar dengan murid yang ingin belajar memainkan alat musik maupun belajar vokal.

➤ Grup

Pada pembelajaran yang dilakukan secara grup dilakukan oleh 2 hingga 8 orang sehingga mereka dapat belajar secara Bersama-sama.

Lalu terdapat berbagai jenis alat musik yang dipelajari, yaitu:

- Piano
- Gitar
- Biola
- Drum
- *Saxophone*
- *Flute*

Selain itu SMI juga memiliki kelas lain untuk mengembangkan kreativitas orang dalam bermusik (*Sekolah Musik Indonesia*, n.d.), yaitu:

- MTL
Merupakan kelas yang mengajarkan orang untuk melakukan *recording*, *editing* dan *publishing* hasil karya baik lagu maupun aransemen yang telah dibuat ke *social media*.
- Band
Merupakan kelas gabungan antara piano maupun *keyboard*, gitar, biola, drum dan lainnya untuk belajar agar dapat menjadi band yang hebat.
- Harmony
Merupakan kelas pada grup alat musik baik biola, gitar, piano atau alat musik lainnya dengan jumlah orang hingga 3 orang untuk belajar bermain Bersama dan menciptakan sebuah harmoni.

3. Artist Management

Merupakan program pelatihan orang yang ingin belajar dibidang *music entertainment* sehingga dapat membuat lagu single, belajar make up, belajar cara berpakaian saat melakukan perform dan latihan saat melakukan perform.

Tabel 3. Jumlah Murid SMI

No	Jenis Kelas	Jumlah Murid
1	<i>Fom Fun</i>	20 orang
2	<i>Fom Learn</i>	19 orang
3	Piano	90 orang
4	Gitar	22 orang
5	Biola	28 orang
6	Drum	118 orang
7	Vokal	63 orang
8	<i>Saxophone</i>	3 orang
9	<i>Flute</i>	3 orang
10	MLT	27 orang
Total		393 orang

Sumber: SMI

Studi Preseden:

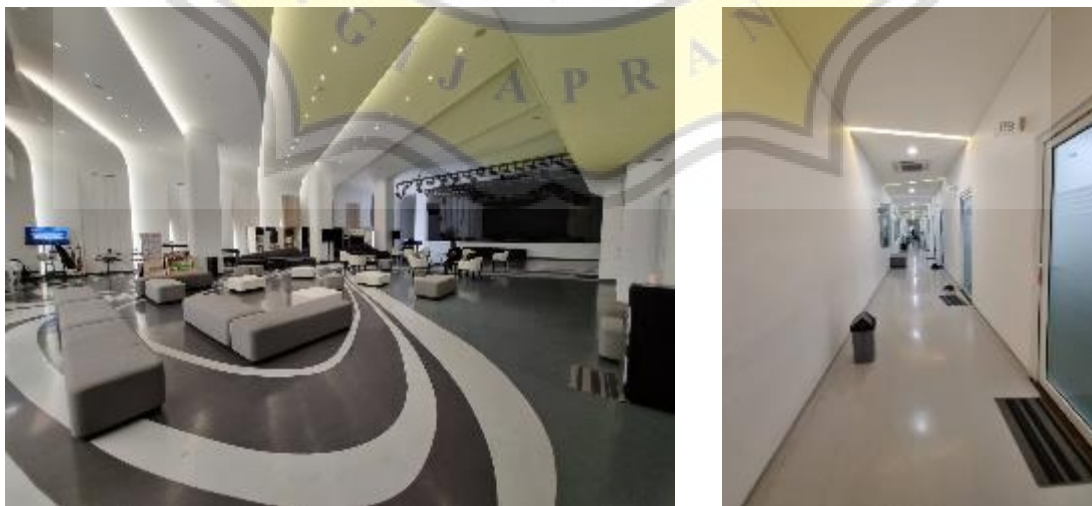
Sekolah Musik Indonesia Puri Anjasmoro



Gambar 3. Sekolah Musik Indonesia

sumber: shorturl.at/jUY03

Sekolah Musik Indonesia atau dikenal sebagai SMI merupakan bangunan yang difungsikan sebagai sekolah musik. Di Kota Semarang terdapat 2 cabang gedung SMI yaitu di Jl. Gang Pinggir & Jl. Puri Anjasmoro. Gedung SMI di Jl. Puri Anjasmoro memiliki bentuk fasad yang seperti lipatan kertas yang bertumpuk satu sama lain. Dengan bentuknya yang terlihat bergelombang menjadi pusat perhatian di sekitar perumahan lainnya. Pada fasad bangunan terbut terdapat celah di bagian bentuk lipatannya sehingga si Arsitek yaitu Revano Satria menambahkan pencahayaan pada bagian celah tersebut yang memberi sebuah perpaduan warna antara putih dengan kuning sehingga bangunan tersebut terlihat lebih indah.



Gambar 4. Interior *Lobby* & Koridor di SMI

Sumber: Data Pribadi

Interior pada Sekolah Musik Indonesia sifatnya berbanding balik dengan eksteriornya. Bagian luar bangunannya dirancang dengan bentuk garis yang tegas sedangkan di bagian dalamnya dirancang tanpa sudut lancip sehingga menggunakan bentuk lengkungan baik pada elemen kolom, dinding, plafon dan lantai. Konsep tumpang tindih pada elemen fasad bangunan tersebut juga diterapkan pada plafon ruangan dengan penambahan lampu yang memberi kesan indah dan megah.

Sekolah Musik Indonesia memiliki 2 jenis kurikulum yaitu Fom Foundation untuk anak berusia 3 hingga 4 tahun dan instrumen yang merupakan kelas lanjutan untuk orang yang berusia 5 tahun keatas. Pada kelas instrumen Sekolah Musik Indonesia memiliki berbagai kelas yaitu piano, *keyboard*, gitar, biola, drum, *saxophone* & *flute* dengan 2 jenis kelas yaitu kelas privat dan grup. Kelas-kelas yang ada di Sekolah Musik Indonesia, yaitu:

- Fom Foundation



Gambar 5. Kelas *Fom Fun* & *Fom Learn*

Sumber: Data Pribadi

Merupakan pembelajaran musik yang ditujukan untuk anak-anak yang berusia 3 hingga 4 tahun. Pada *Fom Foundation* terdapat 2 jenis, yaitu *Fom Fun* yang ditujukan untuk anak yang berusia 3 tahun untuk mempelajari mengenai musik dan *Fom Learn* yang merupakan pembelajaran anak yang berusia 4 tahun untuk menjerumuskan anak dalam bidang musiknya baik dalam piano, gitar, drum maupun alat musik lainnya.

- Kelas Piano & *Keyboard*



Gambar 6. Kelas Piano & Keyboard

Sumber: Data Pribadi

Merupakan kelas instrumen untuk pembelajaran piano maupun *keyboard* sehingga orang akan mempelajari teori dan berbagai macam hal mengenai piano maupun *keyboard*.

- Kelas Gitar



Gambar 7. Kelas Gitar

Sumber: Data Pribadi

Merupakan kelas instrumen untuk pembelajaran gitar sehingga orang akan mempelajari teori dan berbagai macam hal mengenai gitar.

- Kelas Biola



Gambar 8. Kelas Biola

Sumber: Data Pribadi

Merupakan kelas instrumen untuk pembelajaran biola sehingga orang akan mempelajari teori dan berbagai macam hal mengenai biola.

- Kelas *Saxophone*

Merupakan kelas instrumen untuk pembelajaran *saxophone* sehingga orang akan mempelajari teori dan berbagai macam hal mengenai *saxophone*.

- Kelas *Flute*

Merupakan kelas instrumen untuk pembelajaran *flute* sehingga orang akan mempelajari teori dan berbagai macam hal mengenai *flute*.

- Kelas Drum



Gambar 9. Kelas Drum

Sumber: Data Pribadi

Merupakan kelas instrumen untuk pembelajaran drum sehingga orang akan mempelajari teori dan berbagai macam hal mengenai drum.

- MLT (Multimedia)



Gambar 10. Ruang Multimedia

Sumber: Data Pribadi

Merupakan kelas untuk mempelajari cara memproduksi lagunya sendiri untuk dipublikasikan ke sosial media dengan menggunakan komputer.

- Kelas Band



Gambar 11. Ruang Band

Sumber: Data Pribadi

Merupakan kelas instrumen dengan perpaduan alat musik seperti drum, keyboard maupun piano, gitar dan alat musik lainnya.

- Kelas Vokal



Gambar 12. Ruang Vokal

Sumber: Data Pribadi

Merupakan kelas yang digunakan untuk latihan bernyanyi atau vokal.

Bila ada orang yang belajar musik dan akhirnya menguasai dan ahli dalam membuat lagu maka terciptanya keseimbangan emosional yang sangat indah dalam karyanya. Hal tersebut sama dengan bangunan Sekolah Musik Indonesia yang memiliki perpaduan elemen yang berbanding balik, yaitu sudut tajam dengan elemen lengkung yang dapat disatukan menjadi sebuah rancangan arsitektur yang harmoni (ARCHINESIA, 2022).

2.2 Gambaran Umum Lokasi

2.2.1 Kondisi Geografis Semarang



Gambar 13. Peta Perbatasan Kabupaten Semarang

Sumber: <http://petalengkap.blogspot.com/2015/05/peta-batas-administrasi-kabupaten.html>

Secara geografis letak Kota Semarang berada pada garis 6° 50' - 7° 10' Lintang Selatan dan 109° 35' - 110° 50' Bujur Timur. Kota Semarang memiliki luas wilayah sekitar 373,70 Km².

Wilayah tersebut terdiri dari 10,59% yaitu dengan luasan 39,56 Km² tanah sawah dan 89,41% yaitu dengan luasan 334,14 Km² yang bukan merupakan lahan sawah. Kota Semarang memiliki 16 wilayah kecamatan dan 177 kelurahan. (Barenlitbangda, 2016)

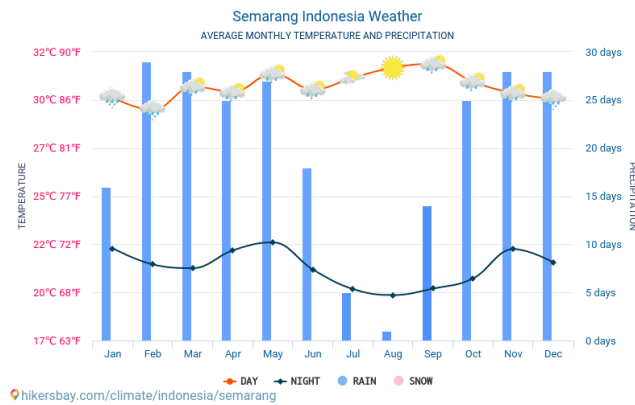
Melalui posisi geografis, Kabupaten Semarang memiliki 4 batas:

- Bagian Utara yang berbatasan dengan Laut Jawa yang memiliki panjang garis pantai 13,6 km
- Bagian Timur yang berbatasan dengan Kabupaten Demak
- Bagian Selatan yang berbatasan dengan Kabupaten Boyolali
- Bagian Barat yang berbatasan dengan Kabupaten Kendal

Tabel 4. Tabel Pembagian Administrasi Perkecamatan

No	Kecamatan	Kelurahan
1	Mijen	14
2	Gunung Pati	16
3	Banyumanik	11
4	Gajah Mungkur	8
5	Semarang Selatan	10
6	Candisari	7
7	Tembalang	12
8	Pedurungan	12
9	Genuk	13
10	Gayamsari	7
11	Semarang Timur	10
12	Semarang Utara	9
13	Semarang Tengah	15
14	Semarang Barat	16
15	Tugu	7
16	Ngaliyan	10

Sumber: http://mapgeo.id:8826/umum/detail_kondisi_geo/18



Gambar 14. Suhu Kota Semarang

Sumber: <https://cdn.hikb.at/charts/meteo-average->

Iklm di Kota Semarang sendiri merupakan bagian dari iklim tropis dengan suhu 20 °C - 30 °C dan suhu rata-rata 27 °C. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang no 5 Tahun 2021 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kota Semarang no 14 Tahun 2011 tentang rencana tata ruang wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031, Lokasi yang tepat untuk dibangun fasilitas pendidikan berada di Kecamatan Mijen, Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Candisari dan Kecamatan Gunung Pati. Kota Semarang merupakan daerah yang memiliki jumlah penduduk sebesar 1,65 juta jiwa dan luas pada wilayahnya 37.366.836 Ha.

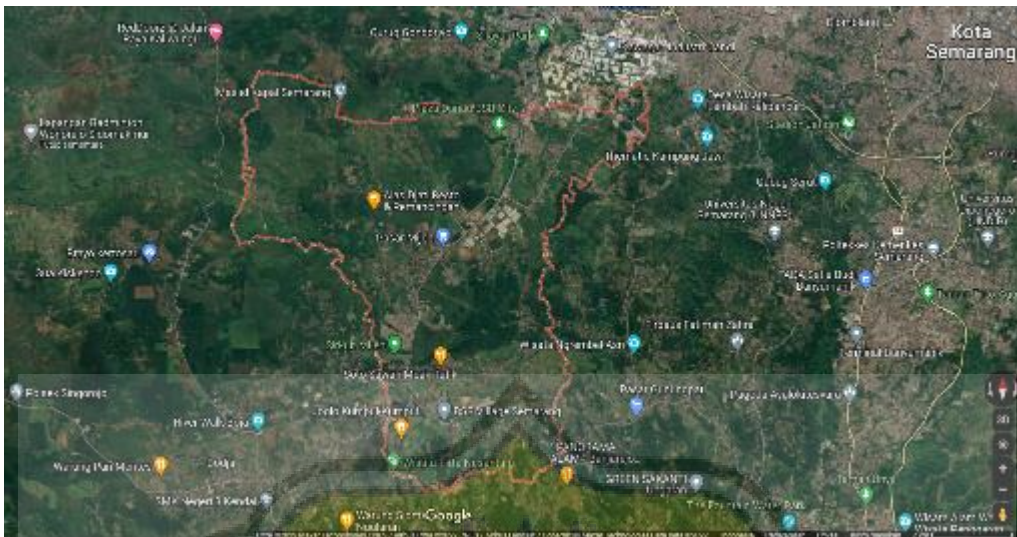


Gambar 15. Jenis Tanah Daerah Kota Semarang

Sumber: <https://distaru.semarangkota.go.id/semarang/index.php?webgis=tataruang>

Gambar 4 menunjukkan Jenis tanah pada daerah Kota Semarang. Pada kawasan Kecamatan Mijen jenis tanahnya adalah Latosol Coklat Kemerahan, Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Candisari jenis tanahnya sama yaitu Asosiasi Aluvial Kelabu.

2.2.2 Lokasi Kecamatan Mijen



Gambar 16. Kecamatan Mijen

Sumber: <https://urlis.net/1k34n>

Kecamatan Mijen merupakan daerah pinggir Kota Semarang yang mengalami perkembangan dan dapat dikatakan sebagai daerah cadangan pengembangan Kota Semarang. Pada Kecamatan Mijen memiliki kelebihan bahwa pada kawasan tersebut merupakan daerah yang mengalami perkembangan dan dekat dengan perumahan sehingga orang-orang yang tinggal disana dapat sekolah dengan jarak yang dekat.

2.2.3 Lokasi Kecamatan Tembalang



Gambar 17. Kecamatan Tembalang

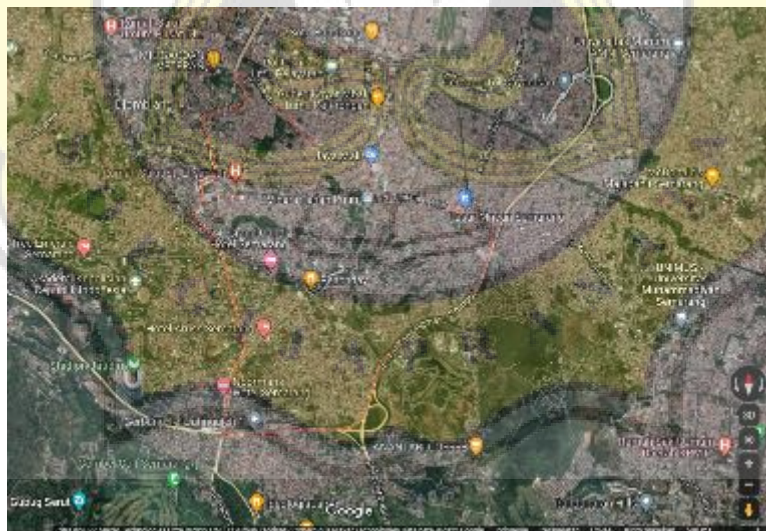
Sumber: <https://urlis.net/rv96c>

Pada Kecamatan Tembalang merupakan pusat pendidikan dengan skala regional dan setiap jalannya ramai dilewati kendaraan bermotor baik di jalan primer maupun sekunder. Kelebihan dari Kecamatan Tembalang yaitu merupakan daerah yang ramai dan selalu dilewati

kendaraan bermotor. Pada Kecamatan Tembalang sendiri jaringan Infrastruktur berupa jalan aspal, jaringan listrik dan telekomunikasi yang sangat terbatas. Pada Kecamatan Tembalang terdapat 12 Kelurahan, yaitu:

- Kelurahan Tembalang yang memiliki luas 268,232 Ha.
- Kelurahan Sambiroto yang memiliki luas 318,330 Ha.
- Kelurahan Mangunharjo yang memiliki luas 303,796 Ha.
- Kelurahan Bulusan yang memiliki luas 216,125 Ha.
- Kelurahan Kramas yang memiliki luas 229,615 Ha.
- Kelurahan Meteseh yang memiliki luas 498,969 Ha.
- Kelurahan Jangli yang memiliki luas 55,316 Ha.
- Kelurahan Tandang yang memiliki luas 375,734 Ha.
- Kelurahan Kedungmundu yang memiliki luas 494,716 Ha.
- Kelurahan Sendangguwo yang memiliki luas 327,723 Ha.
- Kelurahan Sendangmulyo yang memiliki luas 461,318 Ha.
- Kelurahan Rowosari yang memiliki luas 870,183 Ha.

2.2.4 Lokasi Kecamatan Candisari



Gambar 18. Kecamatan Candisari

Sumber: <https://urlis.net/09y94>

Kecamatan Candisari lokasinya sangat strategis untuk menghubungkan antara daerah pusat kota dengan daerah pinggir kota dan merupakan daerah Pendidikan berskala regional. Kelebihan dari Kecamatan Candisari yaitu merupakan daerah yang ramai dan selalu dilewati kendaraan bermotor. Selain itu untuk menuju ke lokasi tersebut aksesnya mudah namun untuk kondisi tanah di daerah Kecamatan Candisari tidak rata.